

## HUBUNGAN PEMBELAJARAN TEORI DAN PRAKTEK TERHADAP HASIL BELAJAR *SHOOTING* PADA PERMAINAN FUTSAL

**Mahardhi Mochammad Djoyonegoro\*, Sudarso**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*mahardhidjoyonegoro16060464022@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan hal yang harus tertanam dalam diri manusia. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan adalah melalui bangku sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang memberikan berbagai macam pendidikan seperti keilmuan, karakter, budi pekerti dan sebagainya. Pendidikan Jasmani menjadi salah satu pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia yang berbudi pekerti luhur, cerdas dan sehat jasmani maupun rohani dalam diri manusia. Dunia pendidikan dalam lembaga pendidikan sekolah tidak lepas dari metode pembelajaran yang diberikan supaya ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa terdidik. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan metode pembelajaran teori dan praktik terhadap hasil nilai belajar siswa SMP Negeri 17 Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 17 Surabaya dengan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII E dan VIII F yang berjumlah 81 siswa. Penelitian ini merupakan riset korelasional dengan metode survei. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran teori dan praktik terhadap hasil nilai belajar siswa SMP Negeri 17 Surabaya. Selain itu metode pembelajaran teori memiliki hubungan lebih kuat dibandingkan metode pembelajaran praktik terhadap hasil nilai belajar siswa SMP Negeri 17 Surabaya. Sehingga disarankan untuk guru pengampu mata pelajaran PJOK lebih memperhatikan cara mempraktikkan teori yang ada agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

**Kata Kunci:** pembelajaran teori; pembelajaran praktik; hasil belajar

### **Abstract**

Education is something that must be embedded in humans. One way to obtain education is through school. Schools are institutions that provide various kinds of education such as scholarship, character, character and so on. Physical Education is one of education to improve the quality of human beings who are virtuous, intelligent and physically healthy and spiritually in humans. The world of education in school education institutions cannot be separated from the learning methods provided so that the knowledge delivered can be well received by educated students. This study aims to examine the relationship of theory and practice learning methods to the learning outcomes of students of State Junior High School 17 Surabaya. The population in this study were students of State Junior High School 17 Surabaya with a sample of students in class VIII E and VIII F, amounting to 81 students. This research is a quantitative research study with survey methods. The results obtained from this study that there is a positive and significant relationship between learning theory and practice of learning outcomes of students of State Junior High School 17 Surabaya. Besides that the theory learning method has a stronger relationship than the practical learning method on the learning outcomes of students of State Junior High School 17 Surabaya. So it is recommended for PE subject teachers to pay more attention to how to practice the theory so that it is more easily understood by students.

**Keywords:** theory learning; practical learning; learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting untuk dimiliki setiap manusia. Selain itu, pendidikan juga menjadi salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Menurut Hartono dkk. (2013) pengertian pendidikan secara umum yakni usaha yang direncanakan demi memperoleh suasana belajar dan proses belajar mengajar yang mampu mewujudkan potensi siswa agar memiliki potensi spiritual dan kepribadian yang dapat bermanfaat untuk masyarakat. Dari hal tersebut, secara sederhana pendidikan juga dapat diartikan sebagai pembelajaran bagi peserta didik agar mereka mampu mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan sehingga menjadi lebih kritis dalam berpikir. Sebagaimana yang diketahui bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di mana di dalamnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran tersebut merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, dan sikap sportivitas. Sehingga dari kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PJOK, dapat timbul pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter baik secara mental, emosional, spiritual, dan sosial.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) menjadi mata pelajaran pada bangku sekolah mulai dari SD, SMP dan SMA atau sederajat yang mana pendidikan ini mengutamakan aktivitas fisik dan pengetahuan tentang hidup sehat demi membentuk jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras. PJOK merupakan sebuah proses kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan lewat pembelajaran dan aktivitas jasmani (Mulyanto, 2014). Mengembangkan keterampilan gerak peserta didik secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran PJOK, siswa diharapkan bisa memahami bahan ajar dengan baik agar pada saat penerapannya peserta didik tidak kesulitan dan dapat melakukan seluruh keterampilan gerak dasar dengan baik. Di setiap sekolah, terdapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dapat berbeda-beda untuk setiap mata pelajaran. Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 17 Surabaya yang mana merupakan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, KKM yang telah diterapkan untuk mata pelajaran PJOK yakni 80. Sehingga, dalam mata pelajaran ini, peserta didik diharuskan dapat menguasai materi pembelajaran untuk dapat menuntaskan nilai minimal KKM tersebut. Menurut narasumber yaitu guru pengampu mata pelajaran PJOK, bahwa PJOK terdiri atas pembelajaran teori dan praktik seperti pada materi atletik dengan mempraktikkan lari jarak jauh dan pendek maupun materi olahraga anaerob seperti permainan bola besar sepakbola dan futsal.

Futsal merupakan permainan menggunakan bola yang mana permainan tersebut dilakukan antar 2 tim dan masing-masing tim terdiri atas 5 pemain yang berada di dalam lapangan yang mana bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Wimala, Doewes, dan Hidayatullah (2019), futsal hampir sama dengan sepak bola, tetapi di olahraga futsal ukuran lapangan dan gawang lebih kecil daripada sepak bola. Ada pun teknik dasar dalam pembelajaran olahraga futsal yaitu *dribbling* (menggiring bola), *passing* (mengumpan bola), *shooting* (menembak), dan kontrol bola. *Shooting* adalah salah satu dari teknik dasar dalam olahraga futsal dimana seorang pemain menendang bola dengan keras ke arah gawang lawan untuk menciptakan gol. Dalam teknik *shooting* ini, ada beberapa macam teknik sesuai teori yang ada, yaitu menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu teknik dasar futsal adalah *shooting*. Agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang maksimal, banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satu pembelajaran yang dilakukan secara umum adalah pembelajaran dengan metode teori dan praktek. Sebagaimana menurut Light (2011) untuk memahami pembelajaran melalui aktivitas fisik, peran dalam melakukan praktik dalam sebuah teori sangatlah penting. Pada saat peneliti melakukan observasi pada saat melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP Negeri 17 Surabaya, peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran futsal dengan materi *shooting* menggunakan punggung kaki, peserta didik kurang memahami gerak dasar teknik tersebut. Sedangkan menurut Agarkar (2019) teori adalah sesuatu yang harus dimiliki sebelum melakukan praktik, karena teori memberikan informasi untuk mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan. Sehingga dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan antara pembelajaran teori dan praktik terhadap hasil belajar siswa SMP ditinjau dari nilai pelajaran PJOK secara teori dan secara praktik di lapangan sekolah.

Menurut pendapat Ahmar (2012:10) pembelajaran merupakan proses belajar dimana didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik yang menghasilkan komunikasi timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang didesain secara instruksional dan terprogram oleh guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menekankan pada penggunaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Ditambah dengan pendapat Fakhurrazi (2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran memerlukan hakikat perencanaan dan perancangan oleh guru sebagai upaya untuk

membelajarkan peserta didik. Terkait dengan beberapa pengertian diatas, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan antara guru dan siswa dalam rangka menciptakan suatu interaksi agar proses pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran merupakan proses belajar yang tidak lepas dari peran seorang pemateri atau pendidik.

Menurut Aji dan Winarno (2016) pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adalah kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh dengan memperhatikan karakteristik tumbuh kembang siswa, prinsip belajar gerak, materi, tujuan, metode praktik dan evaluasi. Sehingga dibutuhkan teori yang relevan untuk menjelaskan materi belajar yang berkaitan dengan metode dalam mempraktikkan gerak sesuai dengan materi ajar. Pendapat yang dikemukakan oleh Sutikno (dalam Syahrowiyah, 2016) metode pembelajaran praktik adalah metode pembelajaran dengan proses pemberian materi menggunakan alat dan benda yang langsung digunakan dan diperagakan dengan tujuan pemahaman yang lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik sesuai instruksi yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teori merupakan pembelajaran yang berisi materi-materi penjelasan tentang tujuan maupun panduan yang dipelajari sedangkan pembelajaran praktik merupakan metode pemahaman lebih dalam mengenai materi yang dipelajari menggunakan alat atau gerakan. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur melalui perbedaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Wahyu, Matnuh dan Triani, 2014). Perubahan tersebut merupakan proses dimana yang awalnya peserta didik tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Sugiarti (2017) mengartikan hasil belajar sebagai capaian belajar peserta didik yang menjadi indikator dari perubahan kompetensi yang dimiliki. Pendapat lain menurut Kinta (2013) hasil belajar didefinisikan sebagai pernyataan dari apa yang diketahui oleh pelajar, dipahami dan dapat dilakukan ketika menyelesaikan periode pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa capaian hasil belajar peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk angka maupun skor setelah diberikan tes akhir dalam suatu proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh tersebutlah yang menjadi acuan atau indikator untuk melihat kemampuan peserta didik akan suatu materi ajar tertentu. Futsal merupakan permainan bola yang dimainkan dua tim yang beranggotakan masing-masing 5 pemain yang berada di dalam lapangan yang mana bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan.

Menurut Wimala, Doewes, dan Hidayatullah (2019) Futsal hampir sama dengan sepak bola, tetapi di olahraga

futsal ukuran lapangan dan gawang lebih kecil daripada sepak bola. Pembahasan materi mengenai futsal dapat berupa teori dan praktik. Menurut penelitian yang dilakukan Oppici *et al.* (2018) mempelajari keterampilan *passing* pada tugas futsal dan sepakbola memiliki teori dan implikasi praktis. Beberapa materi teori yang juga dapat dipraktikkan dalam permainan futsal adalah teknik menendang bola untuk mencetak skor dengan memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak banyaknya. Teknik menendang bola ini biasa disebut *shooting*. Menurut Narlan dkk. (2017), *shooting* adalah teknik dasar dalam menendang bola dan harus dikuasai oleh pemain. *Shooting* juga merupakan cara untuk tiap-tiap pemain memperoleh skor dengan menciptakan gol untuk memenangkan pertandingan. Pembelajaran teori dan praktik dapat saling berhubungan. Menurut Light (2011) untuk memahami pembelajaran melalui aktivitas fisik, peran dalam melakukan praktik pada sebuah teori sangatlah penting. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran teori mendukung pembelajaran secara praktik begitu pula sebaliknya. Sedangkan menurut Sugiarti (2017) hasil belajar sebagai capaian belajar peserta didik yang menjadi indikator dari perubahan kompetensi yang dimiliki. Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa hasil pemahaman siswa melalui pembelajaran praktik dan teori merupakan hasil belajar yang diperoleh.

## METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei menggunakan rancangan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel *independent* yaitu pembelajaran teori dan praktik dengan variabel *dependent* yaitu hasil belajar siswa (Budiwanto, 2017). Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 17 Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 17 Surabaya. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *stratified random sampling* dimana merupakan perwakilan kelas VIII dari SMP Negeri 17 Surabaya yaitu kelas VIII E dan kelas VIII F sebanyak 81 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah angket respons dengan mengadaptasi pernyataan yang menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan praktik sesuai teori yang dijelaskan (Sundari, 2016). Instrumen tersebut berisi tentang beberapa pertanyaan tentang tingkat pemahaman siswa seperti peraturan permainan futsal, teknik dasar permainan futsal, dan sarana yang digunakan dalam permainan futsal yang berjumlah 10 pertanyaan. Tes tersebut diisi dengan cara memberi

tanda centang pada lembar tes sesuai dengan pemahaman siswa. Instrumen penelitian tersebut diuji kembali oleh peneliti dengan hasil pengujian validitas dan reliabilitas  $hitung > r$  tabel. Untuk mencari nilai  $r$  tabel dapat dilihat pada rumus  $df = n - 2$ . Sehingga nilai  $r$  tabel adalah dengan  $df = 79$  dan signifikansi sebesar 0,05. Sehingga item pernyataan atau indikator dapat dikatakan valid apabila nilai *correlated item total*  $> 0,1841$ . Berikut merupakan tabel hasil uji validitas instrumen penelitian pada penelitian ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No	Pernyataan	r- hitung	r- tabel	Keterangan
<b>Pembelajaran Teori</b>				
1	X1.1	0,755	0,184	Valid
2	X1.2	0,793		Valid
3	X1.2	0,544		Valid
4	X1.4	0,663		Valid
<b>Pembelajaran Praktik</b>				
5	X2.1	0,666	0,184	Valid
6	X2.2	0,701		Valid
7	X2.3	0,742		Valid
8	X2.4	0,679		Valid
<b>Hasil Belajar</b>				
9	Y1.1	0,272	0,184	Valid
10	Y1.2	0,195		Valid

Variabel *dependent* yang digunakan adalah interpretasi dari nilai yang diperoleh siswa dalam ujian teori dan praktik mata pelajaran PJOK menggunakan interval 1-4.

**Tabel 2. Interpretasi Hasil Belajar Siswa**

Interval	Predikat	Hasil Konversi
100 – 94	Sangat Memuaskan (A)	5
93 – 87	Memuaskan (B)	4
86 – 80	Cukup (C)	3
79 – 73	Kurang (D)	2
> 73	Sangat Kurang (E)	1

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji normalitas, dan uji korelasi (uji hubungan) menggunakan SPSS 18 *for windows*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang didapat, peneliti akan menganalisis memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian.

**Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa**

Variabel	Mean	SD	Min.	Max.	N
Pengetahuan	88,57	4,450	80	98	81
Keterampilan	88,31	3,999	80	96	81

Berdasarkan deskripsi data di atas menerangkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yang dicapai oleh sampel yaitu dari variabel pengetahuan sebesar 88,57 dengan nilai

maksimal sebesar 98 dan nilai minimal yang didapatkan siswa adalah 80.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Pemahaman teori, praktik dan hasil belajar	0,200	Normal

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan analisis hubungan menggunakan uji kolerasi *pearson* untuk mengetahui hubungan pembelajaran teori dan praktik terhadap hasil belajar *shooting* pada permainan futsal.

**Tabel 5. Uji Korelasi**

Variabel		Nilai R	Sig.	Ket.
X	Y			
Pembelajaran Teori	Hasil Belajar	0,789	0,000	Signifikan
Pembelajaran Praktik	Hasil Belajar	0,396	0,000	Signifikan

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran teori dan pembelajaran praktik dengan hasil belajar *shooting* permainan futsal pada siswa SMP Negeri 17 Surabaya dibuktikan dengan nilai signifikansi yang didapatkan oleh peneliti  $> 0,05$ . Selain itu hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *product r moment* apabila  $< 0,599$  berarti kedua variabel tersebut berkorelasi rendah sedangkan apabila *product r moment*  $> 0,599$  maka kedua variabel tersebut berkorelasi tinggi. Hasil ini mendukung pendapat yang dijelaskan Wubbles (dalam Korthagen, 2010) bahwa pendidik berperan penting dalam menjelaskan teori untuk melakukan praktik, selain itu pengetahuan guru sebelumnya lebih mempengaruhi dan memberikan peran dalam pembelajaran. Pendapat tersebut juga mendukung hasil penelitian ini bahwa pembelajaran teori dan praktik memiliki hubungan yang signifikan yaitu sebesar 0,812, dimana hasil tersebut menunjukkan kedua variabel ini berkorelasi tinggi dikarenakan nilai tersebut  $> 0,599$ . Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa metode pembelajaran teori dan praktik mengenai teknik menendang bola yaitu *shooting* memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar pada siswa SMP Negeri 17 Surabaya. Selain itu, pembelajaran teori memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar *shooting* pada siswa SMP Negeri 17 Surabaya. Hal ini dikarenakan pembelajaran teori lebih memiliki jawaban yang pasti ketika dilakukannya ujian atau tes dibandingkan pembelajaran praktik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Travassos *et al.* (2012) untuk mencapai

praktik yang konsisten maka dibutuhkan pembelajaran sesuai tugas praktik yang akan dilakukan. Sehingga ketika pemahaman teori mengenai teknik menendang bola (*shooting*) sesuai dengan penjelasan paragraf baik tentu hasil belajar atau nilai yang diperoleh juga akan baik. Sedangkan hasil belajar melalui metode praktik lebih kepada pendapat dari penilai.

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah peneliti mengumpulkan data dan menganalisisnya, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran teori dan praktik terhadap hasil nilai belajar siswa SMP Negeri 17 Surabaya. Selain itu metode pembelajaran teori memiliki hubungan lebih kuat dibandingkan metode pembelajaran praktik terhadap hasil nilai belajar siswa SMP Negeri 17 Surabaya yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $< 0,05$ .

### Saran

Dari hasil yang diperoleh bahwa pembelajaran praktik lebih mempunyai keterkaitan yang kuat dengan hasil belajar, maka beberapa saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Disarankan kepada lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 17 Surabaya untuk melakukan inovasi pembelajaran, sehingga belajar teori lebih terlihat menarik lagi.
2. Disarankan pada tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas dalam menjelaskan materi secara praktiknya seperti mengikuti program-program latihan yang menjelaskan bagaimana cara memberikan materi praktik olahraga yang sesuai untuk beberapa rentang usia siswa. Sehingga pembelajaran praktik dapat diterima siswa dengan baik dan benar sesuai dengan teori yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, D. A. P. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Alam Sekitar Kelas III di SD Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Kulon Progo. (Online) <https://eprints.uny.ac.id/8597/>. *Skripsi*, diakses pada tanggal 12 September 2020.
- Aji, B. S., Winarno, M. E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan*. 1(7), 1449–1463.
- Budiwanto, S. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Keolahragaan*. FIK Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agarkar, S. C. (2019). Influence of Learning Theories on science Education. *Resonance*, 24(8), 847-859.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99
- Hartono, S., Wahyudi, H., Sulistyarto, S., Ashadi, K., Bawono, M. N., Kristiyandaru, A. (2013). *Pendidikan Jasmani Sebuah Pengantar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kinta, G. (2013). Theoretical Background for Learning Outcomes Based Approach to Vocational Education. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education*, 3(3), 1533-1541.
- Korthagen, F. A. J. (2010). The relationship between theory and practice in teacher education. *International Encyclopedia of Education*. 7(1), 669-675.
- Light, R. L. (2011). Opening Up Learning Theory To Social Theory In Research On Sport and Physical Education Though A Focus On Practice. *Physical Education & Sport Pedagogy*, 16(4), 369-382.
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Narlan, A., Juniar, T., Millah, H., Jasmani, J. P., & Keguruan, F. (2017). Pengembangan Instrumen Keterampilan Olahraga Futsal. *Jurnal Siliwangi*, 3(2), 241–247.
- Oppici, L., Panchuk, D., Serpiello, F. R., Farrow, D. (2018). Futsal task constrains promote transfer of passing skill to soccer task constraints. *European Journal of Sport Science*, 18(7), 947-954.
- Sugiarti, G. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan LKS dengan Siswa yang Tidak Menggunakan LKS pada Konsep Sistem Gerak di Madrasah Aliyah Negeri Cianjur. (Online) <http://repository.unpas.ac.id/15595/>. *Skripsi*, diakses pada tanggal 20 September 2020.
- Sundari, L. F. (2016). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti Di Sd N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. (Online) <https://eprints.uny.ac.id/31687/>. *Skripsi*, diakses pada tanggal 20 September 2020.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 1–18.
- Travassos, B., Duarte, R., Vilar, L., Davids, K., Araújo, D. (2012). Practice Task Design In Team Sports: Representativeness Enhanced by Increasing Opportunities for Action. *Journal of Sports Sciences*, 30(13), 1447-1454.
- Wahyu, Matnuh, H., Triani, D. (2014). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil

Belajar PKN Pada Siswa Kelas X Dan XI diSMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(7), 530-536.

Wimala, A. S., Doewes, M., Hidayatullah, M. F. (2019). Development of Dribbling and Shooting Exercise Models in Futsal Sports. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 346–354.